

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, Bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur kepuasan yang berefek terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, termasuk pelayanan rawat inap.

Efisiensi merupakan indikator yang mendasari kinerja seluruh rumah sakit. Efisiensi dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran dengan lebih cepat dan optimal. Efisiensi mempengaruhi pendapat masyarakat mengenai pelayanan kesehatan yang diperolehnya. Untuk mengetahui tingkat efisiensi yang ada di rumah sakit tidak cukup dengan menggunakan data mentah saja tetapi juga harus diolah terlebih dahulu dalam indikator-indikator rawat inap yaitu Bed Occupancy Rate (BOR), Average Length of Stay (AvLOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO) (Melasoeffie, 2018).

Penilaian efisiensi penggunaan tempat tidur dapat dilihat melalui Grafik Barber Johnson, dimana grafik tersebut terdapat daerah efisien yang dapat menilai sekaligus menyajikan efisiensi penggunaan tempat tidur dan menampilkan empat parameter indikatornya yaitu *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AvLOS), *Turn Over Internal* (TOI), dan *Bed Turn Over* (BTO). Grafik Barber Johnson sendiri memiliki beberapa manfaat yaitu untuk memonitor perkembangan pencapaian target efisiensi penggunaan tempat tidur antar unit

dalam periode tertentu, memantau dampak dari suatu penerapan kebijakan terhadap efisiensi penggunaan tempat tidur. Posisi titik Barber Johnson berada diluar daerah efisiensi berarti penggunaan tempat tidur pada periode tersebut belum efisien dan jika titik Barber Johnson terdapat di dalam daerah efisien berarti penggunaan tempat tidur pada periode yang bersangkutan sudah efisien (Sudra, 2010)

Suatu indikator harus mempunyai nilai ideal yang berguna untuk menyeimbangkan kualitas medis, kepuasan pasien, dan aspek pendapatan ekonomi bagi pihak rumah sakit, indikator yang tidak sesuai dengan nilai ideal yang ditentukan atau belum efisien akan terjadi beberapa dampak bagi rumah sakit dan juga pasien itu sendiri. Secara statistik semakin tinggi nilai BOR berarti semakin tinggi pula penggunaan TT yang ada untuk perawatan pasien dan bisa menurunkan kualitas kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien, nilai BOR yang semakin rendah berarti semakin sedikit TT yang digunakan untuk merawat pasien dan bisa menimbulkan kesulitan pendapat ekonomi bagi rumah sakit.

Sensus harian rawat inap adalah pencatatan atau perhitungan pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari pada suatu ruangan rawat inap. Sensus harian berisi tentang keluar masuk pasien selama 24 jam dari pukul 00.00 s/d 24.00. data dari sensus rawat inap, kemudian direkapitulasi dalam bulan, triwulan, dan tahunan (Aefinurulhidayah, 2017).

Berdasarkan aspek medis, semakin panjang AvLOS maka bisa menunjukkan kinerja kualitas medis yang kurang baik karena pasien harus dirawat lama sembuhnya dan aspek ekonomis, semakin panjang AvLOS berarti semakin tinggi biaya yang nantinya harus dibayarkan oleh pasien (dan diterima oleh rumah sakit). Nilai TOI yang semakin besar berarti TT semakin tidak produktif dan tidak menguntungkan dari segi ekonomi bagi pihak manajemen rumah sakit karena TT yang telah disediakan aktif menghasilkan pemasukan, kondisi ini mudah menimbulkan ketidakpuasan pasien, dan bisa mengancam keselamatan pasien, bisa menurunkan kinerja kualitas medis dan bisa meningkatkan kejadian infeksi *nosokomial* karena TT tidak sempat dibersihkan atau disterilkan (Sudra, 2010).

Tabel 1. 1 Nilai Angka Parameter Barber Johnson di RUMKITBAN Lawang bulan Januari, Februari, dan Maret 2022

No	Indikator	Januari	Februari	Maret	Nilai Ideal
1	BOR	50 %	40%	33%	75% - 85%
2	AVLOS	3,1	3,8	3	3 – 12 hari
3	TOI	3,3	5,5	5	1 – 3 hari
4	BTO	4,8	3	4	30 kali

berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan keadaan indikator pelayanan rawat inap di RUMKITBAN Lawang mengalami perubahan di 3 bulan awal tahun 2022. Ada beberapa indikator yang tidak sesuai standar barber johnson. Dari keempat indikator tersebut, nilai BOR di Bulan Januari Tahun 2022 tidak memenuhi standar nilai ideal grafik barber johnson yaitu (51%) dari nilai ideal yaitu (75%-85%), nilai LOS yaitu (3 hari) sudah memenuhi angka ideal grafik barber johnson dari (3-12 hari), nilai TOI sudah memenuhi nilai ideal yaitu (3 hari) dari 1-3 hari) dan nilai BTO belum memenuhi dari nilai ideal barber johnson yaitu (5) kali dari (>30 kali). Di Bulan Februari Tahun 2022 nilai BOR dan nilai BTO tidak ada perubahan dari bulan sebelumnya yaitu (51%) dan (5 kali) nilai ini masih belum memenuhi nilai ideal barber johnson yaitu BOR (75%-85%) dan BTO (>30 kali), nilai LOS dan nilai TOI masih tetap tidak ada perubahan dari bulan sebelumnya tapi tetap tidak memebuhi dari nilai ideal barber johnson yaitu LOS (3-12 hari) dan TOI (1-3 hari). Di Bulan Maret Tahun 2022 data terjadi perubahan yakni nilai BOR menjadi (31%) dari nilai ideal barber johnson yaitu (75%-85%), nilai LOS yaitu (3 hari) sudah memenehui standar nilai ideal barber johnson yaitu (3-12 hari), nilai TOI yaitu (3 hari) sudah memenuhi nilai ideal barber johnson yaitu (1-3 hari). Empat indikator di atas merupakan akumulasi dari seluruh ruangan rawat inap di RUMKITBAN Lawang selama 3 bulan awal tahun 2022.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Pada Pelayanan Penyakit Dalam di Bangsal Mawar RUMKITBAT Lawang Berdasarkan Grafik Barber Johnson”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Analisis Penggunaan Tempat Tidur pada Unit Pelayanan Penyakit Dalam di Bangsal Mawar Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RUMKITBAN Lawang Pada 3 Bulan Awal Tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur pada unit pelayanan penyakit dalam di bangsal mawar berdasarkan grafik barber johnson di RUMKMITBAN Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Meninjau angka indikator mutu Bangsal Mawar di RUMKITBAN Lawang bulan Januari, Februari dan Maret Tahun 2022.
- b. Membuat grafik barber johnson di RUMKITBAN Lawang bulan Januari, Februari dan Maret Tahun 2022.
- c. Menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik barber johnson di RUMKITBAN Lawang bulan Januari, Februari dan Maret Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis efisiensi penggunaan tempat tidur pada unit pelayanan penyakit dalam di bangsal mawar berdasarkan grafik barber johnson di RUMKITBAN Lawang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang grafik barber johnson
- b. Untuk memudahkan peneliti agar dapat memahami dan memberikan referensi bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

analisis efisiensi penggunaan tempat tidur pada pelayanan penyakit dalam di bangsal mawar berdasarkan grafik barber johnson bulan Januari, Februari dan Maret Tahun 2022

